

PROGRAM SMART PEER EDUCATOR SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN TRANSMISI HIV-AIDS

N.A.J. Raya¹, K.Y.K. Deva², I.D.G.H. Nugraha², M.S. Wulandari²

ABSTRAK

Pencegahan kasus baru HIV terus dilakukan secara global dan nasional, salah satunya dengan memberikan pemahaman pengetahuan HIV dan AIDS hingga ke pelosok desa. Remaja menjadi salah satu agen dalam pencegahan transmisi penularan HIV melalui *smart peer educator*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *smart peer educator* terhadap tingkat pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja desa. Kegiatan *smart peer educator* dilakukan di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali yang dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2023. Analisis data menggunakan *pre-test dan post-test*. Skor hasil sebelum ($M=40$; $SD=13,09$) dan skor sesudah ($M=72,50$; $SD=14,88$) pemberian *smart peer educator* terjadi peningkatan dengan p -value 0,000 ($<0,05$). Kegiatan ini dirasakan bermanfaat oleh remaja desa dari evaluasi *Focus Group Discussion*. *Smart peer educator* memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja Desa Bungkulan sebagai upaya pencegahan transmisi penularan HIV di kalangan remaja. Kegiatan ini dapat menjadi dasar intervensi program pencegahan HIV dan AIDS pada remaja di desa-desa lainnya oleh penyedia layanan kesehatan primer.

Kata kunci : AIDS, HIV, Remaja, *Smart Peer Educator*

ABSTRACT

Prevention of HIV cases continues to be carried out globally and nationally, one of which is by providing an understanding of HIV and AIDS knowledge to the villages. Adolescents are one of the agents in preventing HIV transmission smart peer educator. This activity aims to determine the effect of smart peer educator training on the level of knowledge of HIV and AIDS in adolescent rural areas. The smart peer educator activity was conducted in Bungkulan village, Sawan Sub-district, Buleleng regency, Bali, which was carried out from July to August 2023. Data analysis used a difference test to assess scores before and after smart peer educator training. The score before ($M=40$; $SD=13.09$) and after ($M=72.50$; $SD=14.88$) the smart peer education training increased with a p -value of 0.000 (<0.05). This activity was perceived as useful by village adolescents from the evaluation of Focus Group Discussion. Smart peer educator training influenced the level of knowledge of adolescents in Bungkulan Village as an effort to prevent the transmission of HIV among adolescents. This activity can be the basis of HIV and AIDS prevention program intervention for adolescents in other villages by primary health care providers.

Keywords: Adolescent, AIDS, HIV, *Smart Peer Educator*

¹ Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jalan PB Sudirman (80232), Denpasar, Indonesia. email: jagatrava91@unud.ac.id

² Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jalan PB Sudirman (80232), Denpasar, Indonesia.

Submitted: 2 September 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 16 Desember 2024

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) menjadi permasalahan kesehatan dunia. Data global menunjukkan bahwa lebih dari 33 juta orang di seluruh dunia menderita HIV-AIDS pada tahun 2019 (WHO, 2020). Di Indonesia, jumlah kasus HIV mencapai 392.581 orang, sementara kasus AIDS mencapai 137.397 orang pada Maret 2022. Bali diidentifikasi sebagai daerah endemik terkonsentrasi dengan jumlah kasus HIV mencapai 26.519 orang hingga Maret 2022 (Kemenkes, 2022). Buleleng sebagai daerah dengan jumlah kasus kedua terbanyak di Bali setelah Denpasar, mengalami peningkatan kasus sebanyak 153 jiwa pada periode Januari hingga Maret 2022 dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng melaporkan rata-rata terdapat 63 kasus baru dengan hasil positif HIV setiap bulannya (Pemkab Buleleng, 2020). Status HIV positif akan menimbulkan stigma internal pada diri orang dengan HIV (ODHIV) tersebut (Raya & Nilmanat, 2021).

Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai langkah preventif penyebaran HIV-AIDS di kalangan remaja, dengan adanya komisi penanggulangan AIDS di kalangan siswa dan remaja mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Selain itu, pembentukan kelompok *peer educator* juga menjadi salah satu program strategis yang dapat memberikan informasi mengenai HIV-AIDS kepada masyarakat dan siswa SMP, SMA, atau SMK sesuai dengan usia mereka (Adhiputra et al., 2023). Menurut Puspitawati, Nasution, dan Puspitasari (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja di pedesaan lebih rendah daripada di perkotaan terkait HIV-AIDS. Upaya pencegahan yang diterapkan oleh pemerintah untuk melawan HIV-AIDS di kalangan remaja menggunakan metode *peer educator* yang cukup efektif dan efisien. Metode *peer educator* menjadi penting untuk dilakukan (Fitriyah et al., 2023). Oleh karena itu, fokus kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan konsep penerapan program *smart peer educator*, terutama di wilayah pedesaan yang jarang menerima pelatihan *peer educator* bagi remaja terkait topik kesehatan seksual dan reproduksi termasuk HIV-AIDS.

Sistem *peer educator* dilakukan dengan menyampaikan informasi melalui teman sebaya yang telah dilatih sebelumnya, dan orang yang dipilih memiliki sifat kepemimpinan dalam membantu orang lain (Sabriyanti, 2020). Dengan adanya program ini setiap remaja didorong untuk meningkatkan pengetahuan serta kecerdasannya dalam bersikap dan berperilaku, sehingga remaja ini akan memiliki kesadaran dan kepedulian mengenai bahaya HIV-AIDS dan langkah pencegahannya. Sebagai pelaksana program *smart peer educator*, para remaja akan dibentuk untuk dapat menjadi teladan dan juga menjadi pendidik bagi rekan-rekan sebayanya. Program ini juga didukung dengan pemberian modul berbahasa daerah dan disosialisasikan melalui program pengabdian masyarakat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Bungkulan, Buleleng, Bali, ditemukan bahwa masih terdapat remaja yang belum memahami HIV-AIDS dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai masalah HIV-AIDS dengan melibatkan peran *smart peer educator*. Demi mendukung *smart peer educator*, maka disusun modul saku edukasi HIV-AIDS yang ditulis dalam berbahasa daerah dengan tujuan untuk menarik minat remaja dan memudahkan dalam penerimaan serta penyampaian informasi kepada remaja desa yang dominan menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *smart peer educator* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV-AIDS di Desa Bungkulan, Buleleng, Bali.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian terhadap masyarakat ini merupakan pelayanan kesehatan HIV bagi remaja yang diawali dengan pemberian edukasi kesehatan seksual dan reproduksi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan *Smart Peer Educator*.

2.1. Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan remaja Desa Bungkulan yang dihadiri delapan responden remaja *Sekeha Teruna Teruni* (STT) Desa Bungkulan, Buleleng, Bali pada 23 Juli 2023 di Kantor Kepala Desa Bungkulan. Kegiatan ini telah mendapatkan izin dari pihak aparat desa setempat melalui surat izin resmi pelaksanaan kegiatan.

2.2 Alat Ukur

Instrumen yang digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat ini yaitu kuisioner tentang pengetahuan HIV-AIDS terkait definisi, cara penularan, cara pencegahan dengan jumlah 10 item menggunakan skala gutmann (Ya dan Tidak). Validitas uji terpakai digunakan dalam kuisioner tersebut dan digunakan sebagai alat ukur pada *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi kegiatan dengan cara wawancara pada responden dengan menggunakan pertanyaan: “*Bagaimana menurut Anda terhadap pelaksanaan kegiatan ini?*”.

2.3 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pemberian *workshop* mengenai program *Smart Peer Educator*. Materi pertama tentang fenomena HIV-AIDS khususnya pada remaja dan materi kedua tentang menjadi pendengar yang baik sebagai *smart peer educator*. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan *workshop* oleh seluruh peserta dengan kasus yang telah disusun. Peserta mempraktikkan dalam bentuk bermain peran (*role play*) sesuai dengan kasus yang didapatkan. Peserta mendapatkan masukan dari narasumber terkait cara dalam menjadi *smart peer educator* bagi rekan sesama remaja desa.

2.4 Analisis Data

Aplikasi uji statistik non-parametrik dengan Uji Wilcoxon digunakan dalam menganalisis data hasil pre dan post-test pemberian *smart peer educator* HIV dari data yang tidak terdistribusi normal. Nilai signifikan apabila $< 0,05$ sehingga dapat diartikan ada perbedaan sebelum dan sesudah implementasi tersebut secara statistika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Peserta yang awalnya bersedia bergabung menjadi peserta pelatihan berjumlah 15 orang, namun karena terdapat kegiatan desa yang melibatkan remaja desa, maka yang bersedia mengikuti acara hingga akhir pelatihan berjumlah delapan orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak lima orang dan perempuan sebanyak tiga orang. Data demografik terangkum pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data Demografik Peserta (n = 8)

Karakteristik Data	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	62,5
Perempuan	3	37,5
Asal Banjar (Wilayah RT)		
Banjar Ancak	1	12,5
Banjar Punduh Sangsit	3	37,5
Banjar Alas Harum	1	12,5
Banjar Dauh Munduk	2	25
Banjar Sari	1	12,5
Pendidikan Terakhir		
SMA	5	62,5
S1	3	37,5
Pekerjaan		
Pelajar	3	37,5
Wirausaha	2	25
Pegawai swasta	3	37,5

Melakukan Pemeriksaan Tes HIV Belum Pernah	8	100
Mendapatkan <i>smart peer educator</i> HIV Sudah pernah	3	37,5
Belum pernah	5	62,5
Melakukan hubungan seksual yang berisiko Tidak pernah	3	37,5
Memilih untuk tidak menjawab	5	62,5

Tabel 3.2 menunjukkan perbedaan skor sebelum dan sesudah *smart peer educator* HIV secara signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) yang dapat dilihat dari skor sebelum ($M=40;SD=13,09$) dengan tingkat pengetahuan rendah 37,5%, sedang 62,5%, dan tinggi 0%. Sesudah implementasi program ($M=72,50;SD=14,88$) dengan tingkat pengetahuan rendah 0%, sedang 75%, dan tinggi 25%. Maka, terjadi peningkatan pengetahuan di kalangan remaja desa dengan nilai $p\text{-value}=0,01$ dan $Z=-2,565$.

Tabel 3.2. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah *Smart Peer Educator* HIV (n=8)

Kategori	n	Mean (SD)	Z	p-value
Skor <i>pretest</i>	8	40,00±13,09	-2,565	0,01
Skor <i>posttest</i>	8	72,50±14,88		

Evaluasi dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) setelah dilakukan *smart peer educator* terkait HIV-AIDS diperoleh beberapa jawaban peserta sebagai berikut:

“Kegiatan ini merupakan pertama dilakukan bagi remaja di desa ini, sangat bagus!” (P1)

“Sangat bagus ya, karena kami jadi lebih paham, gimana kami seharusnya ke temen-temen kami.” (P2)

“Kalau perlu, kegiatan ini ada lagi seperti ini.” (P3)

“Luung sajan ne” (bagus sekali ini) (P4)

“Teman-teman kami perlu kegiatan semacam ini, tapi mungkin mohon maaf yang hadir saat ini sedikit karena ada kegiatan mendadak yang memerlukan tenaga teman-teman kami.” (P5)

“Saya suka, apalagi kegiatan yang kayak acting-acting gitu [tertawa].” (P6)

“Perlu adanya pendampingan ke kami untuk kedepannya.” (P7)

“Bagus sih, saya jadi lebih paham, dan kegiatan ini sangat bermanfaat.” (P8)



Gambar 3.1. Pemberian materi HIV dan AIDS



Gambar 3.2. Proses pelaksanaan *role play* pada *smart peer educator*

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini sangat tepat dilakukan pada remaja Desa Bungkulan dikarenakan 62,5% belum pernah mendapatkan *smart peer educator* dan 100% belum pernah melakukan tes HIV. Sebagai *smart peer educator*, memiliki pengalaman untuk pernah menjalani tes HIV sangat penting karena akan memberikan pengetahuan, pengalaman, dukungan, dan motivasi kepada remaja sebaya. *Smart peer educator* memberikan kontribusi positif bagi remaja desa karena dapat memberikan edukasi tentang HIV-AIDS, khususnya untuk sebayanya. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian dari Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dengan *Smart peer educator* menggunakan sarana buku saku di Papua memberikan hasil yang signifikan. Peningkatan pengetahuan remaja dengan teman sebaya mampu berkontribusi dalam kualitas hidup remaja yang mengidap HIV (Ayuningtyas et al., 2021). Pemberian edukasi melalui teman sebaya terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Sari et al., 2021). Edukasi dengan teman sebaya mampu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan nyaman bagi para remaja, dibandingkan interaksi dengan tenaga kesehatan (Eksakta, 2020). Penggunaan bahasa daerah memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pemahaman remaja saat menerima informasi. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman remaja mengenai seks pranikah ketika penyuluhan dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa daerah (Audya et al., 2023). Penelitian lain menyebutkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan buku saku dinilai lebih efektif. Penerapan buku saku ini juga membuktikan keberhasilannya dalam membantu individu yang kesulitan mendapatkan akses jaringan untuk mendapatkan informasi dengan cara yang jelas, ringkas, dan cepat (Wardani et al., 2022).

Pengabdian ini mendapatkan hasil bahwa *smart peer educator* dengan menggunakan modul saku HIV-AIDS dalam bahasa daerah secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV-AIDS. *Smart peer educator* dengan menggunakan modul saku HIV-AIDS dalam bahasa daerah juga memberikan dampak terhadap ketertarikan para remaja sehingga memberikan pengaruh pada tingkat pemahaman serta pengetahuan. Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan metode FGD menunjukkan bahwa remaja menilai kegiatan ini menarik, sangat bagus, dan memudahkan mereka untuk memahami informasi yang disampaikan. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif melalui *smart peer educator* dengan modul saku HIV-AIDS dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan akan berdampak positif terhadap perilaku remaja terkait HIV-AIDS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas metode *smart peer educator* dalam pencegahan HIV-AIDS terhadap pengetahuan remaja. Artinya, melalui pendidikan kesehatan, kesenjangan antara informasi dan perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan kesehatan yang memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan bertindak proaktif. Metode *smart peer educator* tidak hanya efektif tetapi juga merupakan pendekatan pendidikan kesehatan yang efisien bagi remaja untuk mencegah peningkatan kasus HIV-AIDS (Sumartini, Maretha, 2020). Melalui *smart peer educator*, remaja dapat menyusun pesan dan memilih media yang lebih tepat untuk membantu teman sebayanya memahami informasi yang mereka terima (Sumartini, Maretha, 2020). *Smart peer educator* harus mampu mempengaruhi pengetahuan generasi muda dalam kelompoknya. Pembicaraan tentang seks masih dianggap memalukan dan tabu pada kelompok usia remaja ini, namun responden tidak merasa malu dan ragu jika hal tersebut dibicarakan oleh rekan sejawatnya (Sumartini et al., 2019 & Lorens et al., 2023). Kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam jumlah peserta. Delapan peserta belum dapat secara optimal menggambarkan hasil analisis statistik remaja desa terhadap kesadaran untuk menjadi pendidik sebaya dan tingkat pengetahuan tentang HIV-AIDS. Selain itu, waktu pelaksanaan kegiatan yang bersamaan dengan acara desa yang melibatkan remaja desa.

4. KESIMPULAN

Smart peer educator dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Bungkulan, Kabupaten Buleleng. Signifikan perbedaan terjadi sebelum dan sesudah dilakukan *smart peer educator*. Program pelatihan ini dapat menjadi acuan dasar pengembangan intervensi preventif penularan HIV bagi pelayanan kesehatan primer di desa, seperti halnya Puskesmas atau Puskesmas Pembantu. Perangkat Desa Bungkulan dapat mempertimbangkan dibentuknya kader remaja desa dengan cakupan pendampingan permasalahan remaja, seperti perilaku seksual berisiko tidak aman, narkoba, alkohol, minuman keras, dan perkuliahian remaja. Pemerintah setempat dapat menjadikan program pelatihan ini sebagai percontohan ke desa lainnya,

sehingga bisa menjadi pertimbangan kebijakan keputusan pemerintah setempat bahwa *smart peer educator* tidak hanya menyasar sekolah formal, tetapi melibatkan organisasi desa adat dalam hal ini STT desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Udayana Mengabdi mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana karena telah memberikan dana kepada tim pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A.A.N., Susanta, W., Dartiningsih, W., Mulyawan, N.R., dan Arsana, L.R. 2023. Implementasi Layanan Konseling Hiv/Aids Terhadap Remaja Di Era Baru Pandemi Covid-19 Berbasis Tri Hita Karana. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1):1-12.
- Audya, I. G. A. A. B., Saraswati, A. A. S. R. P., dan Apriyanto, M. 2023. Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Dengan Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Pranikah Di Desa Bhuana Giri Karangasem. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 8(1):42-53.
- Ayuningtyas, S., Wijayati, S., dan Jauhar, M. 2021. Kelompok Dukungan Sebaya berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Raflesia*. 3(1):23- 34.
- Budiarti, R., Febiani, C. A. dan Aryawati, W. 2022. Pengaruh Peer Educator Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Kecamatan TBT. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 13(2):33-44.
- Eksakta, P. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*. 4(1):63-68.
- Fitriyah, L., Munawwaroh, F., Rohmah, L., Umami, L., dan Fitriyah, N. 2023. Pengembangan Modul Pelatihan dan Bahan Konseling. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. 1(3):994-1005.
- Kemkes. 2023. *Kasus HIV dan Sifilis Meningkat, Penularan Didominasi Ibu Rumah Tangga*. URL: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230508/5742944/kasus-hiv-dan-sifilis-meningkat-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga/>. Diakses tanggal 13 januari 2024.
- Lestari, N. C. A. dan Utami, S. W. 2023. Studi Kasus Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Terhadap Pencegahan Infeksi Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Bersalin di Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 1(2):179-195.
- Lorenz, F.Q.Q., dan Permatasari, H. 2023. Implementasi Peer Education Dalam Meningkatkan. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 6(2): 1817-1826.
- Marlindawati, M., Corniawati, I., & Sinaga, E. G. 2023. Pengaruh Modul Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pus Dan Kunjungan Iva Test Di Desa Apung. *Aspiration of Health Journal*. 1(3): 543-553.
- Pemkab Buleleng. 2020. *Meningkatnya Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Buleleng*. URL: <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/68-meningkatnya-kasus-hiv-aids-di-kabupaten-buleleng>. Diakses tanggal 13 Januari 2024.
- Puspitawati, H., Nasution, S.L., Puspitasari, M.D. 2020. Pengaruh Pengetahuan NAPZA dan HIV Remaja, dan Pengetahuan Orangtua tentang Pembangunan Keluarga terhadap Perilaku NAPZA pada Remaja. 1-20
- Raya, N. A. J., dan Nilmanat, K. 2021. Experience and management of stigma among persons living with HIV in Bali, Indonesia: A descriptive study. *Japan Journal of Nursing Science*, 18(2):1-11
- Sabriyanti, T. 2020. Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Educator Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 3 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 3(2):175-185.
- Sari, Y., Lajuna, L., dan Ramli, N. 2021. Efektifitas Peer Group Education Dan Penyuluhan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 7(2):566 - 580.
- Sumartini, S., dan Maretha, V. 2020. Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 6(1):77-84
- Wardani, P. A. S., Saraswati, P. A., dan Dewi, K. W. P. 2022. Analisis Efektivitas Buku Saku Generasi Cerdas Cegah Stunting. 1-13.
- WHO. 2023. *HIV Data and Statistics*. URL: <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>. Diakses tanggal 13 Januari 2024.